

PERAN PSIKOLOGI SOSIAL DALAM MENANGANI PRASANGKA BURUK TERHADAP KASUS SATPAM MEMUKUL ANJING

Tyo Hendryan *1

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
tyohendryan424@gmail.com

Sulistiasih

Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
sulistiasih@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This research aims to determine the role of social psychology in dealing with negative prejudice directed at someone, as well as finding out how this prejudice can occur through chronology and clarification from the victim. The case that occurred on June 6 2024 was regarding a Plaza Indonesia security guard who beat a dog which turned out to be a misunderstanding due to lack of information from the author and the public. Social psychology plays a role in this case, in helping the victim overcome the misunderstandings and dismissal they experienced as well as providing education to the public not to be prejudiced and spread misinformation widely.

Keywords: Social Psychology, Prejudice, Case of Security Guard Hitting Dog.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Psikologi Sosial dalam menangani prasangka buruk yang ditujukan kepada suatu individu, serta mengetahui bagaimana prasangka tersebut bisa terjadi melalui kronologi dan klarifikasi dari korban. Kasus yang terjadi pada 6 Juni 2024 mengenai Satpam Plaza Indonesia yang melakukan Pemukulan terhadap Anjing yang ternyata merupakan kesalahpahaman karena kurangnya informasi dari perekam dan masyarakat. Psikologi sosial berperan dalam kasus ini, dalam membantu korban menghadapi kesalahpahaman dan pemecatan yang dialaminya serta memberikan edukasi kepada masyarakat untuk tidak berprasangka buruk dan menyebarkan informasi yang salah secara luas.

Kata Kunci: Psikologi Sosial, Prasangka, Kasus Satpam Memukul Anjing.

PENDAHULUAN

Satpam merupakan satuan kerja yang berada dilingkungan masyarakat, organisasi, dan perusahaan yang memiliki peran sebagai penjaga keamanan dan menerapkan fungsi polri di tempat mereka bekerja; di perusahaan, perumahan, mall, hotel, rumah sakit dan tempat lainnya, yang bertujuan untuk menjaga ketertiban dan keamanan dimasyarakat agar terhindar dari gangguan kamtibmas. Partisipasi satpam dimasyarakat meningkatkan perasaan aman dimasyarakat karena bantuan tersebut menciptakan lingkungan yang aman bagi individu dan masyarakat.

Psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan lingkungan sosial. Psikologi sosial memiliki aspek penting dalam memahami perilaku dari individu yang berkaitan dengan sosial. Tujuan dari psikologi sosial juga untuk memahami tingkah laku individu dalam situasi sosial. Psikologi sosial merupakan ilmu dari cabang ilmu psikologi yang memiliki fokus pada peristiwa

¹ Korespondensi Penulis.

psikologi di situasi sosial, lingkungan sosial dan masyarakat. Ruang lingkup pembahasan psikologi sosial sangatlah luas yang tidak hanya terbatas pada persitiwa sosial saja, namun lebih kepada pembahasan mengenai hubungan antar individu dengan individu lain.

Prasangka merupakan hal penting dalam lingkungan sosial, Prasangka terkait bagaimana seorang individu menilai Individu atau kelompok lain. Prasangka mampu memberikan dampak buruk kepada lingkungan sosial yang menyebabkan rasa kebencian dan ketidaksukaan pada individu ataupun kelompok lain. Baru-baru ini terjadi kasus satpam melakukan pemukulan terhadap seekor anjing di Plaza Indonesia. Kasus tersebut memiliki banyak kejanggalan yang dapat merubah opini masyarakat. Terjadinya prasangka buruk terhadap satpam karena kurangnya informasi dimedia yang membuat kerugian terhadap satpam tersebut.

Jurnal ini mencoba memahami peran psikologi sosial dalam menangani prasangka buruk terhadap kasus satpam Plaza Indonesia, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana psikologi sosial dapat menangani suatu prasangka yang ditujukan kepada suatu individu.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode studi literatur dan studi kasus. Metode studi literatur adalah kegiatan yang serangkai yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penelitian ini menggunakan jurnal, artikel dan buku dalam penelitian. Penelitian ini terbatas pada pendapat ahli dan hasil penelitian yang berkaitan dengan psikologi sosial serta prasangka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PSIKOLOGI SOSIAL

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa atau mental yakni berupa perilaku dan kegiatannya. Psikologi sosial sebagai cabang dari ilmu psikologi yang mempelajari keterkaitan dan saling berpengaruhnya individu dalam situasi sosial. Terdapat pengertian dari psikologi sosial menurut ahli yaitu:

- Psikologi sosial adalah pembelajaran tentang manusia individual berinteraksi, secara simbolik pada umumnya, dengan lingkungan sekitar (Dewey & Huber, 1966)
- Psikologi sosial merupakan ilmu yang berisi tentang pengalaman dan perilaku dan tingkah laku dari individu dalam kaitanya dengan stimulus sosial (Sherif & Muzfer, 1956)
- Psikologi sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa perilaku dengan hubungan interpersonal (Krech, Crutchfield & Ballachey, 1962)
- Psikologi sosial adalah bidang ilmu yang mencari definisi dari hakikat dan penyebab dari perilaku Individu dan pikiran-pikiran individu dalam situasi sosial (Baron & byrn: 1994)

B. PRASANGKA

Prasangka adalah perilaku negatif yang mengarah pada suatu kelompok atau individu berdasarkan keterbatasan informasi serta kesalahan informasi mengenai kelompok atau individu tersebut. Terdapat pengertian prasangka menurut ahli yaitu:

- Prasangka merupakan sikap permusuhan kepada orang-orang dalam suatu kelompok, yang mengira bahwa mempunyai kualitas yang diarakhan yang dianggap kepada kelompok (Allport: 1954)
- Prasangka adalah Sikap yang bersifat negatif kepada orang lain atau kelompok lain yang didasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok (Baron & Byne:2004).
- Prasangka adalah pemberian penelitian negatif pada suatu kelompok atau seseorang yang didasarkan pada keanggotaan kelompok tersebut Taylor, Peplau, & Sears (2009:213)

C. PRASANGKA SOSIAL

Sikap bersifat negatif oleh Individu atau kelompok yang diarahkan kepada individu tertentu dan kelompok tertentu merupakan definisi dari prasangka sosial. Pada dasarnya prasangka sosial ada karena perasaan negatif dan sikap negatif, yang memberikan dampak munculnya tindakan negatif lain seperti tindakan diskriminasi. Prasangka sosial yang bersifat negatif memiliki potensi memunculkan adanya tindakan negatif yang diarahkan oleh seseorang kepada suatu individu atau kelompok yang mereka prasangkai.

Prasangka sosial merupakan evaluasi penilaian terhadap suatu kelompok atau individu berdasarkan pada individu atau kelompok tersebut dalam suatu kelompok (Taylor dkk., 2012). Terdapat bentuk-bentuk dari prasangka sosial yang dipisahkan menjadi dua prasangka yaitu terdapat prasangka terang-terangan dan prasangka halus. Prasangka yang dilakukan terang-terangan adalah prasangka dengan gaya tradisional sedangkan prasangka yang dilakukan secara halus adalah prasangka modern.

D. KASUS PEMUKULAN ANJING DI PLAZA INDONESIA OLEH SATPAM

- **Kronologi**

6 Juni 2024 terdapat video beredar di internet yang menampilkan seorang satpam memukul seekor anjing (Gambar 1). Video tersebut viral diinternet dikarenakan diunggah oleh artis terkenal yaitu Robby Purba. Sehingga para masyarakat di internet mendesak plaza Indonesia untuk memecat satpam tersebut yang berujung pada pemecatan satpam tersebut serta berakhirnya hubungan Plaza Indonesia dengan vendor dari satpam tersebut.



Gambar 1. Satpam memukul anjing

- **Klarifikasi Satpam**
Satpam memberikan klarifikasi bahwa kejadian pemukulan yang ia lakukan tersebut bertujuan untuk menyelamatkan anak kucing yang digigit oleh anjing miliknya. Satpam tersebut melakukan pemukulan secara terpaksa demi menyelamatkan sang anak kucing.
- **Peran Psikologi Sosial Terhadap Kasus Pemukulan Anjing di Plaza Indonesia oleh Satpam**
 - a. Pemahaman tentang asal usul dari prasangka: psikologi sosial dapat membantu dalam melakukan analisis terhadap bagaimana prasangka itu muncul, lalu melakukan perancanaan strategis untuk menghilangkan prasangka tersebut.
 - b. Mengedukasi masyarakat: Psikologi sosial dapat membantu dengan memberikan pengedukasian mengenai lebih berpikir kritis dan jangan langsung membuat kesimpulan dari apa yang dilihat dan menyeapkannya di media sosial.
 - c. Mengubah opini masyarakat dengan memperlihatkan prespektif lain: Psikologi sosial dapat membantu dengan memperlihatkan kepada masyarakat mengenai prespektif lain terkait dengan masalah dan tidak hanya fokus pada satu prespektif.
 - d. Dukungan sosial: Psikologi sosial dapat membantu dengan cara mendukung korban dengan untuk tidak menyerah dengan kondisinya serta membantu korban dalam memberikan motivasi untuk bangkit.
 - e. Interaksi antara kelompok: Psikologi sosial dapat membantu interaksi antara korban dan pelaku untuk menghilangkan kesalahpahaman dan perasaan buruk dari korban untuk kesejahteraan korban.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Kasus Pemukulan Anjing oleh Satpam Plaza Indonesia adalah bahwa terdapat kesalahpahaman dari perekam video bahwa satpam tersebut menganiaya anjinnya tanpa alasan, dan kesalahpahaman masyarakat karena kurangnya informasi mengenai berita tersebut yang membuat prasangka buruk dari perekam video dan masyarakat dimedia sosial. Psikologi sosial dapat berperan dalam membantu korban dari prasangka tersebut dengan cara pemahaman mengenai asal usul dari prasangka, mengedukasi masyarakat, mengubah opini masyarakat dengan memperlihatkan prespektif lain, memberi dukungan sosial, dan membantu interaksi antar kelompok. Dengan ini menjelaskan Psikologi sosial dapat memberikan bantuan terhadap prasangka yang disebabkan oleh kurangnya informasi dan kesalahpahaman dari prespektif lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, L. P. (2022). Analisis Teori Psikologi Serta Implementasinya Terhadap Kehidupan Sosial Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 614-618.
- Darmanik, M. J. (2024, Juni 11). *Kronologi Anjing Pukul Sekuriti di Plaza Indonesia*. Retrieved from IDN TIMES: <https://www.idntimes.com/news/indonesia/margith-juita-damanik/kronologi-sekuriti-pukul-anjing-di-plaza-indonesia>
- Dede. (n.d.). Faktor-Faktor Penyebab Kemunculan Prasangka Sosial (Sosial Prejudice) Pada Pelajar. *Bimbingan dan Konseling*, 41-48.

- Laili, N. D., Pratikto, H., & Suhadianto. (2021). Prasangka sosial terhadap komunitas punk: Adakah peranan kepribadian otoritarian? *Jurnal of Psychological Reserch*, 655-661.
- Sriwahyuningsih, V., Yusuf, A. M., & Daharnis. (2016). Hubungan Prasangka dan Frustasi dengan Perilaku Agresif Remaja. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 38-51.
- Sudahnan. (2011). Kewenangan Satpam Sebagai Tenaga Keamanan Di Perusahaan. *Jurnal Hukum*, 140-148.
- Umayah. (2013). Psikologi Sosial: Membentuk Sikap dan Kepemimpinan. *Psikologi sosial*, 192-201.